

**KOMPLEKSITAS KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 3 COLOMADU**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DWIYANI NUR HAPSARI

A310140053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KOMPLEKSITAS KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 3 COLOMADU**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DWIYANI NUR HAPSARI

A310140053

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

NIDN. 0014045801

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMPLEKSITAS KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 3 COLOMADU**

Oleh:

DWIYANI NUR HAPSARI

A310140053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 18 Oktober 2018

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Atiqah Sabardila, M.Hum

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIDN. 0028046501

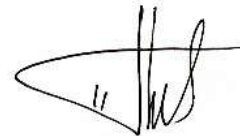
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Oktober 2018

Penulis



DWIYANI NUR HAPSARI

A310140053

KOMPLEKSITAS KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 COLOMADU

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) perbandingan penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam teks berita siswa kelas VIII. (2) kompleksitas kalimat ditinjau dari jumlah klausa pada tiap kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII. (3) kompleksitas kalimat berdasarkan jenis konjungsi yang digunakan pada tiap kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Colomadu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat untuk memperoleh data bahasa tertulis. Teknik analisis data menggunakan teknik padan *lingual*, menghubungkan-bandingkan kalimat tunggal dengan kalimat majemuk dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu yang sudah terkumpul. Hasil penelitian (1) Perbandingan kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang ditulis siswa menunjukkan penggunaan kalimat majemuk lebih banyak dibandingkan dengan kalimat tunggal, hal tersebut dilihat dari jumlah kalimat tunggal yaitu 113 kalimat, sedangkan jumlah kalimat majemuk yaitu 146 kalimat. (2) Kalimat majemuk dalam teks berita siswa, terdapat kalimat majemuk setara, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk bertingkat yang masing-masing ada yang terdiri atas dua klausa dan ada yang terdiri atas tiga klausa. (3) Konjungsi yang digunakan oleh siswa pada kalimat majemuk setara adalah konjungsi *dan*, *maupun*, *saja*, *tetapi*. Konjungsi yang digunakan oleh siswa pada kalimat majemuk bertingkat adalah konjungsi *setelah*, *ketika*, *hingga*, *jika*, *karena*, *sebab*, *sehingga*.

Kata kunci: Teks Berita, Kalimat Tunggal, Kalimat Kompleks, Konjungsi.

Abstract

The purpose of this study is to describe (1) comparison of the use of single sentences and sentences compound in the news text of eighth grade students. (2) the complexity of the sentence in terms of the number of clauses in each sentence in the news text of eighth grade students. (3) complexity of sentences based on the type of conjunction used in each sentence in the news text of VIII grade students. This study uses descriptive qualitative method by collecting news texts for eighth grade students in SMP Negeri 3 Colomadu. Data collection techniques use note-taking techniques and note-taking techniques to obtain written language data. Data analysis techniques using equivalent techniques *lingual*, comparing single sentences with compound sentences in the news text of the eighth grade students of SMP Negeri 3 Colomadu that have been collected. Results of the study (1) Comparison of single sentences and compound sentences written by students shows the use of compound sentences more than single sentences, it is seen from the number of single sentences that is 113 sentences, while the number of compound sentences is 146 sentences. (2) Compound sentences in student news texts, there are compound sentences, density compound sentences, and multilevel compound sentences, each of which consists of two clauses and there are three clauses. (3) The conjunctions used by students in equivalent compound sentences are conjunction and, or, only, but. The conjunction used in multilevel compound sentences is conjunction after, when, until, if, because, because, so that.

Keywords: News Text, Single Sentence, Complex Sentence, Conjunction.

1. PENDAHULUAN

Mengenali kalimat dalam bahasa lisan dimungkinkan bisa dilakukan tanpa memperhatikan makna kalimat (Markhamah, 2011:13). Artinya, jika suatu ujaran telah menunjukkan intonasi akhir selesai, dapat dikenali sebagai sebuah kalimat. Berbeda dengan bahasa tulis, dalam bahasa tulis pengenalan kalimat agaknya perlu mempertimbangkan makna suatu kalimat. Jika suatu ujaran menyatakan makna lengkap atau menyampaikan suatu pikiran lengkap, ujaran itu dapat dikatakan sebagai kalimat. Di samping itu, dalam bahasa tulis kalimat telah ditandai dengan beberapa ciri seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, ruang kosong dan lain-lain.

Djajasusarma (dalam Putrayasa, 2017:67) menyatakan bahwa berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Pada umumnya, istilah kompleksitas kalimat mengacu pada pemakaian pola dasar kalimat dan jumlah klausa dalam kalimat. Kalimat-kalimat tersebut terbagi menjadi kalimat sederhana dan kalimat kompleks. kalimat tersebut ditentukan atas jumlah pola kalimat dan jumlah klausa penyusun kalimat. Semakin rumit pola dan jumlah klausa yang digunakan pada kalimat, maka tidak memungkinkan akan menambah panjang kalimat dan kerumitan bacaan.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran penggunaan kalimat sesungguhnya telah didapatkan semenjak siswa menginjak bangku SD dan penguasaan itu akan semakin meruncing lagi ketika siswa sudah menginjak bangku SMP juga SMA. Hal tersebut berkaitan pula dengan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Dalam keterampilan menulis siswa tentu saja berhubungan dengan struktur dan kebahasaan. Struktur dan kebahasaan sebuah teks tentu menyinggung kaidah atau pola-pola yang mengikat teks itu sendiri. Untuk dapat berbahasa dengan baik, harus dapat menyusun kalimat yang baik (Markhamah, 2014:137). Untuk dapat menyusun kalimat yang baik, kita harus menguasai kaidah tata kalimat (sintaksis). Hal itu disebabkan tata kalimat menduduki posisi penting dalam ilmu bahasa.

Penggunaan kalimat kompleks sangat berperan bagi siswa dalam proses menyusun sebuah teks. Dengan memperhatikan penggunaan kalimat kompleks, siswa dapat meminimalisir kesalahan dalam menulis, seperti pemborosan kalimat atau pengulangan kata. Ciri-ciri kalimat kompleks ditandai oleh adanya konjungsi antarklausa dan antarkalimat. Konjungsi yang sering hadir dalam kalimat kompleks, yaitu *dan*, *ketika*, *tetapi*, *karena*, dan *namun*. Tidak jarang siswa keliru dalam menggunakan konjungsi. Kenyataan itu membuktikan bahwa penggunaan konjungsi pada kalimat kompleks masih perlu diperhatikan. Penelitian ini ada tiga tujuan yang ingin dicapai. (1) Menjelaskan perbandingan penggunaan

kalimat kompleks dan kalimat sederhana dalam teks berita siswa kelas VIII. (2) Mendeskripsikan kompleksitas kalimat ditinjau dari jumlah klausa pada tiap kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII. (3) Mendeskripsikan kompleksitas kalimat berdasarkan jenis konjungsi yang digunakan pada tiap kalimat dalam teks berita siswa kelas VII.

2. METODE

Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk lisan maupun tulisan, yaitu berdasarkan data deskripsi berupa kata tertulis atau kalimat dari teks berita siswa. Penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengkaji aspek sintaksis dengan penggunaan kompleksitas kalimat dalam teks berita. Aspek sintaksis meliputi penggunaan kalimat sederhana, kalimat kompleks berdasarkan jumlah klausanya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Colomadu beralamat di Jalan Bandara Adi Sumarmo Colomadu, Karangayar. Penelitian ini dilaksanakan mulai hari senin tanggal 16 Juli 2018 sampai hari kamis 19 Juli 2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dengan teknik catat yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tertulis. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Apabila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata diterima, maka akan berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2015:335).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kalimat Tunggal Dalam Teks Berita Siswa.

Hasil dari analisis berita siswa kelas VIII G dan H SMP Negeri 3 Colomadu, ditemukan bentuk kalimat tunggal dalam teks berita yang ditulis siswa, yaitu kalimat tunggal yang berstruktur S-P, S-P-Pel, S-P-O-K, S-P-K, K-S-P-O.

3.1.1 Kalimat tunggal berstruktur S-P

Konstituen setiap unsur kalimat seperti S dan P hanya satu dan merupakan satu kesatuan. Kalimat terdiri atas unsur-unsur fungsional yang di sini disebut Subjek (S), Predikat (P).

(1) Para peserta / diputar-putar. (DAZ)

S P

Para peserta pada kalimat (1) menduduki fungsi S. *Diputar-putar* pada kalimat (3) berfungsi sebagai P. Kalimat tunggal (1) berpredikat verba pasif.

3.1.2 Kalimat tunggal berstruktur S-P-Pel

Pola kalimat ini sering kali dipakai dalam kehidupan sehari-hari unsurnya ada subjek, predikat, dan pelengkap. Pelengkap merupakan unsur yang melengkapi predikat.

(1) Dua pelaku / berhasil / ditangkap polisi. (DOS)

S P Pel

Dua pelaku pada kalimat tersebut berfungsi sebagai S. *Berhasil* menduduki fungsi P berupa verba pasif. Kata *ditangkap polisi* menduduki fungsi pelengkap unsur predikat.

3.1.3 Kalimat tunggal berstruktur S-P-K

Kalimat yang memiliki pola ini mengandung atau tersusun atas unsur-unsur subjek, predikat, dan keterangan.

Acara / diikuti / oleh 46 Negara. (NC)

S P K

Acara pada kalimat (1) menduduki fungsi subjek, yang berupa nomina. Kata *diikuti* sebagai predikat berupa verba pasif. *Oleh 46 Negara* berfungsi sebagai keterangan.

3.1.4 Kalimat tunggal berstruktur S-P-O-K

Perluasan kalimat dengan menambahkan kata pada unsur-unsurnya. Perluasan kalimat tersebut terdiri atas keterangan waktu, tempat, alat, modalitas, aspek, dan lain-lain.

(1) Kepala Desa Malangjiwan / mengungkapkan / wujud rasa syukur

S P O

masyarakat / di desa Malangjiwan. (MAW)

K

Kepala Desa Malangjiwan berfungsi sebagai subjek. *Mengungkapkan* menduduki fungsi predikat, predikat berupa verba. Objek kalimat (1) adalah *wujud rasa syukur masyarakat*, merupakan objek tak langsung. *Di desa Malangjiwan* menduduki fungsi keterangan tempat, yang ditandai preposisi *di*.

3.1.5 Kalimat tunggal berstruktur K-S-P-O

Pola kalimat tunggal ini tersusun atas unsur keterangan, subjek, predikat, objek. Unsur keterangan tidak terikat posisi, dapat di awal, tengah, atau akhir kalimat.

(1) Pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2017 / warga desa Bangsan

K S

mengadakan / berbagai macam lomba. (DA)

P O

Pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2017 menduduki fungsi keterangan waktu yang berada di awal kalimat. Subjek dalam kalimat tersebut adalah *warga desa Bangsan*. *Mengadakan*

berfungsi sebagai predikat, berupa verba. Sedangkan *berbagai macam lomba* berfungsi sebagai objek.

3.2 Kalimat Majemuk dalam Teks Berita Siswa

Hasil dari analisis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu, ditemukan bentuk kalimat majemuk setara, kalimat majemuk rapatan, dan kalimat majemuk bertingkat yang masing-masing terdiri dari 2 dan 3 klausa.

3.2.1 Kalimat Majemuk Setara

3.2.1.1 Kalimat Majemuk Setara yang Terdiri dari Dua Klausa

(1) *Dewan Penggalang SMP N 3 COLOMADU mengadakan kemah untuk kelas VIII dan wajib diikuti seluruh murid kelas. VIII. (SAPK)*

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk setara yang tersusun atas dua klausa inti. Klausa yang dimaksud adalah klausa (1a) dan (1b).

(1a) Dewan Penggalang SMP N 3 Colomadu mengadakan kemah untuk kelas VIII.

(1b) (Kemah tersebut) wajib diikuti untuk seluruh murid kelas VIII.

Kalimat majemuk setara di atas tidak ada unsur yang dilesapkan, karena kalimat-kalimat tersebut sama derajatnya. Bila digabungkan tidak kehilangan unsur-unsurnya.

3.2.1.2 Kalimat Majemuk Setara yang Terdiri dari Tiga Klausa

(1) *Muzamil mengalami luka bakar serius di wajah dan lehernya, korban dibawa ke RS Polri, Kramat Jati, Jaktim. (RGA)*

Kalimat majemuk setara tersebut tersusun atas tiga klausa. Klausa yang dimaksud adalah klausa (1a), (1b), dan (1c).

(1a) Muzamil mengalami luka bakar serius di wajah.

(1b) Muzamil mengalami luka bakar serius di lehernya.

(1c) Korban dibawa ke RS Polri, Kramat Jati, Jaktim.

Unsur yang mengalami pelesapan dalam kalimat tersebut terdapat pada unsur subjek, yaitu **Muzamil** mengalami luka bakar serius di wajah dan lehernya.

3.2.2 Kalimat Majemuk Rapatan

3.2.2.1 Kalimat Majemuk Rapatan yang Terdiri dari Dua Klausa

(1) *Ibu-ibu membuat makanan dan minuman di lapangan RT.05. (DN)*

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk rapatan yang tersusun atas dua klausa inti. Klausa yang dimaksud adalah klausa (2a) dan (2b).

(2a) Ibu-ibu membuat makanan di lapangan RT.05.

(2b) Ibu ibu membuat minuman di lapangan RT.05.

Unsur yang dirapatkan atau dilesapkan dalam kalimat (2) adalah unsur subjek, yaitu **ibu-ibu** membuat makanan dan minuman di lapangan RT.05.

3.2.2.2 Kalimat Majemuk Rapatan yang Terdiri dari Tiga Klausa

(1) *Perumahan India-Indah menjadi perumahan yang sangat bersih, nyaman, dan sejuk.* (DN)

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk rapatan yang tersusun atas tiga klausa yang setara. Klausa yang dimaksud adalah klausa (1a), (1b), dan (1c).

(1a) Perumahan India-Indah menjadi perumahan yang sangat bersih.

(1b) Perumahan India-Indah menjadi perumahan yang sangat nyaman.

(1c) Perumahan India-Indah menjadi perumahan yang sangat sejuk.

Pada kalimat majemuk tersebut, unsur yang mengalami perapatan/pelepasan adalah unsur subjek. Hal tersebut ditunjukkan pada kata **perumahan India-Indah menjadi perumahan yang sangat bersih, nyaman, dan sejuk.**

3.2.3 Kalimat Majemuk Bertingkat

3.2.3.1 Kalimat Majemuk Bertingkat yang Terdiri dari Dua Klausa

(1) *Pada saat itu pelaksanaan lomba sangat lucu, karena para peserta memukul-mukul temannya.* (DAZ)

Kalimat majemuk bertingkat tersebut tersusun atas dua klausa. Klausa yang dimaksud adalah (1a), (1b), dan (1c).

(1a) Pada saat itu pelaksanaan lomba sangat lucu.

(1b) Karena para peserta memukul-mukul temannya.

- Induk kalimat: Pada saat itu pelaksanaan lomba sangat lucu.
- Anak kalimat: Karena para peserta memukul-mukul temannya.

3.2.3.2 Kalimat Majemuk Bertingkat yang Terdiri dari Tiga Klausa

(1) *Kegiatan kerja bakti tersebut dilaksanakan di malam hari, karena waktu malam hari lebih luang sehingga pekerjaan lebih cepat selesai.* (ANR)

Kalimat majemuk bertingkat tersebut tersusun atas tiga klausa. Klausa yang dimaksud adalah (1a), (1b), dan (1c).

(1a) kegiatan kerja bakti tersebut dilaksanakan di malam hari.

(1b) karena waktu malam hari lebih luang.

(1c) Pekerjaan lebih cepat selesai.

3.3 Kalimat Majemuk yang Menggunakan Konjungsi Hubungan Setara.

3.3.1 Hubungan makna penjumlahan dalam teks berita siswa yang dinyatakan dengan konjungsi *dan*, *maupun*.

(1) *Pemerintah daerah melakukan pemanduan bakat pembinaan **dan** seleksi secara berjenjang.* (RPF)

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk setara, dengan penghubung kalimat yang digunakan adalah *dan*. Hubungan makna dalam kalimat majemuk setara tersebut adalah penjumlahan yang menyatakan urutan waktu. Ditunjukkan pada klausa kedua merupakan sesuatu yang terjadi sesudah klausa pertama. Klausa kedua yakni, “*seleksi secara berjenjang*”.

3.3.2 Hubungan makna perlawanan dalam teks berita siswa yang dinyatakan dengan konjungsi *tetapi* dan *saja*.

(1) *Pada laga babak pertama berlangsung sangat sengit, **tetapi** Persib Bandung dapat mencuri skor pada babak pertama.* (FJS)

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk setara, dengan penghubung yang digunakan adalah *tetapi*. Hubungan makna dalam kalimat tersebut adalah hubungan perlawanan perluasan. Klausa kedua memberikan informasi tambahan untuk melengkapi klausa pertama, yaitu “*Persib Bandung dapat mencuri skor pada babak pertama*”.

3.4 Kalimat Majemuk yang Menggunakan Konjungsi Menyatakan Hubungan Bertingkat.

3.4.1 Hubungan makna waktu dalam teks berita siswa yang dinyatakan dengan konjungsi *hingga*, *ketika*, dan *setelah*.

(1) *Kejadiannya bermula **ketika** Heni dan Julaikeh berboncengan menggunakan sepeda motor dari Sidoarjo menuju Surabaya.* (ARK)

Hubungan makna kalimat majemuk bertingkat tersebut adalah hubungan waktu yang menyatakan kesamaan waktu. Hal tersebut ditunjukkan pada konjungsi subordinator yang digunakan, yaitu *ketika*.

3.4.2 Hubungan makna syarat dalam teks berita siswa yang dinyatakan dengan konjungsi *jika*.

(1) ***Jika** pidato Obama dicermati sepertinya tidak ada yang perlu diperdebatkan.*
(NADP)

Hubungan makna dalam kalimat tersebut adalah hubungan makna syarat terlaksananya sesuatu yang disebut klausa kedua, dengan penggunaan konjungsi subordinatif *jika*.

3.4.3 Hubungan makna penyebab dalam teks berita siswa yang dinyatakan dengan konjungsi *sebab* dan *karena*.

(1) *Kegiatan kerja bakti tersebut dilaksanakan di malam hari, **karena** waktu malam hari lebih luang dan panjang.* (ANR)

Penggabungan dua buah klausa menjadi kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan konjungsi subordinatif yang digunakan adalah *karena*. Hubungan makna dalam kalimat tersebut adalah hubungan penyebab. Hal tersebut ditunjukkan dalam klausa sematan merupakan sebab atau alasan terjadinya sesuatu yang diungkapkan dalam klausa utama, yaitu “*waktu malam hari lebih luang dan panjang*”.

3.4.4 Hubungan makna akibat dalam teks berita siswa yang dinyatakan dengan konjungsi *sehingga*.

(1) *Pasalnya, benteng kontrakan yang terbakar itu terbuat dari material kayu **sehingga** mudah terbakar.* (RGA)

Hubungan dapat diidentifikasi dari kalimat majemuk bertingkat yang klausa sematannya menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Hal tersebut ditunjukkan dalam klausa sematan, yaitu “*mudah terbakar*”.

Hasil dari analisis 40 teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu, ada dua bentuk kalimat dalam teks berita, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Tabel. 1 Perbandingan penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam teks berita siswa.

No	Siswa (Inisial)	Kalimat Tunggal	Kalimat Majemuk	Jumlah Kalimat
1.	DOS	3	2	5
2.	MAW	2	2	5
3.	EA	3	2	5
4.	YCP	3	1	5
5.	IDANBL	3	3	6

6.	DAZ	3	3	6
7.	I	3	3	7
8.	RGA	3	4	7
9.	DAP	3	3	6
10.	RK	2	4	6
11.	TCCH	2	5	7
12.	RPF	2	5	7
13.	ANFA	3	2	5
14.	NC	2	2	4
15.	DN	5	6	11
16.	SAPK	4	5	9
17.	DBT	3	4	7
18.	ANR	4	4	8
19.	AY	0	2	2
20.	CRAP	3	5	8
21.	CCM	2	2	4
22.	JAH	4	3	8
23.	FDA	1	4	5
24.	FPP	2	4	6
25.	SDM	1	6	7
26.	NADP	3	5	8
27.	JR	5	2	7
28.	RAP	2	2	4
29.	API	5	2	7
30.	WFR	2	3	5
31.	AAPP	4	2	6
32.	MIP	3	5	8
33.	NAS	1	6	7
34.	AIP	4	3	7
35.	MSR	4	4	8
36.	FJS	2	4	6
37.	AS	1	5	6
38.	MPR	4	5	9

39.	AMA	5	4	9
40.	ARK	2	4	6
Jumlah		113	146	259

Utami (2012) meneliti variasi kalimat tunggal dan majemuk dalam wacana iklan. Hasil penelitian Utami adalah terdapat variasi pola kalimat tunggal berdasarkan kategori kata pada predikatnya dan variasi pola kalimat majemuk berdasarkan fungsionalnya. Persamaan penelitian Utami dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Perbedaannya penelitian Utami meneliti variasi pola kalimat tunggal berdasarkan kategori kata pada predikatnya dan variasi pola kalimat majemuk berdasarkan fungsionalnya, sedangkan penelitian ini meneliti kalimat tunggal berdasarkan strukturnya.

Gunes (2013) meneliti *recognition of extended compound sentences*. Hasil penelitian Gunes adalah mendeskripsikan bahwa peserta memiliki kompetensi yang tinggi untuk mengenali kalimat majemuk diperpanjang sebelum pengajaran remedial. Persamaan penelitian Gunes dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kalimat majemuk pada siswa. Perbedaannya penelitian Gunes meneliti siswa yang memiliki kompetensi tinggi untuk mengenali kalimat majemuk sebelum pengajaran remedial, sedangkan penelitian ini pada teks berita yang ditulis oleh siswa ada yang belum mampu mengembangkan gagasan kalimat dan ada yang sudah mampu mengembangkan gagasan kalimat.

Sangadah dan Mukhlis (2014) meneliti pelepasan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk. Hasil penelitian Sangadah dan Mukhlis adalah jenis-jenis fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk. Persamaan penelitian Sangadah dan Mukhlis dengan penelitian ini adalah meneliti kalimat majemuk pada kalimat majemuk setara. Perbedaannya penelitian Sangadah dan Mukhlis meneliti jenis fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk, sedangkan penelitian ini meneliti bentuk kalimat kalimat tunggal dan kalimat majemuk berdasarkan jumlah klausa dan konjungsi yang digunakan.

Djafar (2017) meneliti penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa. Hasil penelitian Djafar adalah ditemukan berbagai bentuk kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran. Perbedaan ketiga kalimat majemuk tersebut terletak pada pemakaian konjungsi dan struktur kalimatnya. Persamaan penelitian Djafar dengan penelitian ini sama-sama meneliti kalimat majemuk berdasarkan konjungsi yang digunakan. Perbedaannya penelitian Djafar meneliti bentuk kalimat majemuk berdasarkan konjungsi dan struktur kalimat, sedangkan penelitian ini memaparkan bentuk kalimat majemuk berdasarkan jumlah klausa dan konjungsi yang digunakan.

Habwe (2012) meneliti *reference cohesion within the complex sentence*. Hasil penelitian Habwe adalah referensi kohesi dalam kalimat kompleks pada percakapan santai di Kiswahili Nairobi, telah menunjukk jenis referensi ini bergantung pada referensi endophoric melalui penggunaan ekspresi pronominal. Morfem yang melekat pada kata kerja, baik subjek, atau sebagai objek. Persamaan penelitian Habwe dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kalimat kompleks. Perbedaannya penelitian Habwe meneliti jenis referensi kohesi dalam kalimat majemuk, sedangkan penelitian ini meneliti bentuk kalimat berdasarkan jumlah klausanya.

Cholid (2013) meneliti kompleksitas kalimat dalam karangan anak didik kelas X. Hasil penelitian Cholid adalah siswa MA PPMI Assalam lebih banyak menghasilkan penggunaan koordinatif dan subordinatif dan kalimat kompleks lebih banyak adalah siswa MA PPMI Assalam. Persamaan penelitian Cholid dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompleksitas kalimat. Perbedaannya penelitian Cholid meneliti perbandingan penggunaan koordinatif dan subordinatif dan kalimat kompleks siswa , sedangkan penelitian ini meneliti perbandingan kalimat tunggal dan kalimat majemuk berdasarkan jumlah klausa dan konjungsi yang digunakan.

Kaur, dkk (2013) meneliti *identification and saparation complex sentences from Punjabi language*. Hasil penelitian Kaur, dkk adalah kalimat kompleks merupakan bagian utama dari bahasa Punjabi. Semua kalimat besar adalah gabungan atau tipe kompleks. Memisahkan kalimat kompleks dan Punjabi corpus. Persamaan penelitian Kaur, dkk dengan penelitian ini sama-sama meneliti penggunaan kalimat komplek. Perbedaannya penelitian Kaur, dkk meneliti penggunaan kalimat kompleks sebagai bagian utama dalam bahasa Punjabi, sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam teks berita siswa.

Chandni, dkk (2014) meneliti *simple, compound, and complex sentences in Punjabi Language*. hasil penelitian Chandni, dkk adalah ada berbagai jenis kalimat yang ada dalam bahasa Punjabi yang dapat digunakan sebagai bantuan menulis untuk mempelajari gramatikal yang beroperasi dalam kalimat-kalimat Punjabi. Persamaan penelitian Chandni dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti jenis kalimat. Perbedaannya penelitian Chandni, dkk meneliti jenis kalimat dalam bahasa punjabi untuk mempelajari gramatikal dalam kalimat Punjabi, sedangkan penelitian ini meneliti jenis kalimat berdasarkan struktur dan jumlah klausa, serta konjungsinya.

Fattah, dkk (2015) meneliti *complex sentences in English legislative texts*. Hasil penelitian Fattah, dkk adalah penulisan legislatif bahasa Inggris menggunakan kalimat

kompleks yang tinggi, melalui penggunaan koordinasi dan subordinasi. Bahasa Inggris legislatif menghasilkan pola-pola yang panjang dan kompleks. Persamaan penelitian Fattah, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penggunaan kalimat kompleks. Perbedaannya penelitian Fattah, dkk meneliti penulisan kalimat majemuk melalui penggunaan koordinasi dan subordinasi, sedangkan penelitian ini meneliti penulisan kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam teks berita siswa.

Patil dan BV Pawar (2015) meneliti modeling *complex sentences for parsing through Marathi Link Grammar Parser*. Hasil penelitiannya adalah kalimat kompleks adalah salah satu jenis utama yang digunakan secara umum dalam bahasa apapun. Persamaan penelitian Patil dan BV Pawar dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti jenis kalimat kompleks. Perbedaannya penelitian Patil dan BV Pawar meneliti pemodelan kalimat kompleks di Marathi, sedangkan penelitian ini meneliti bentuk kalimat kompleks dalam teks berita siswa.

Wiredu (2016) meneliti *complex sentences in legal English: study of law reports*. Hasil penelitian Wiredu adalah pola gramatikal yang dipilih dalam teks dikaitkan dengan teks-teks dengan informasi. Dalam laporan menggunakan kalimat yang lebih panjang dan penggunaan subordinasi klausa lebih banyak. Persamaan penelitian Wiredu dengan penelitian ini sama-sama meneliti kalimat luas dan penggunaan konjungsinya. Perbedaannya penelitian Wiredu meneliti pola gramatikal yang dikaitkan dengan informasi teks laporan hukum, sedangkan penelitian ini meneliti struktur dalam kalimat tunggal dan jumlah klausa serta konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk.

Ersani, dkk (2017) meneliti pola kalimat kompleks pada teks karya siswa. Hasil penelitian Ersani, dkk adalah ketepatan siswa dalam menggunakan konjungtor pada kalimat kompleks dinyatakan baik dan ketepatan siswa dalam menggunakan pola kalimat berkenaan dengan hubungan antarklausanya terbilang baik. Persamaan penelitian Ersani, dkk dengan penelitian ini sama-sama meneliti kompleksitas kalimat pada teks atau karya siswa. Perbedaannya penelitian Ersani, dkk membandingkan wujud kompleksitas kalimat pada penggunaan konjungsi dan hubungan antar klausanya. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan kalimat kompleks berdasarkan jumlah klausa dan konjungsi yang digunakan.

Pancarrani (2017) meneliti ragam kalimat dan level kemahiran menulis bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa. Hasil penelitian Pancarrani adalah ragam kalimat berdasarkan kelengkapan unsurnya, urutan kalimatnya, jumlah klausanya, maksud penulisnya, ragam dan pola kalimatnya. Persamaan penelitian Pancarrani dengan penelitian ini adalah analisis penggunaan kalimat majemuk. Perbedaannya penelitian Pancarrani meneliti ragam

kalimat dan level kemahiran menulis mahasiswa berdasarkan kelengkapan unsur, urutan kalimat, jumlah klausa, maksud penulisnya, ragam/ pola kalimat. Sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan kalimat kompleks berdasarkan jumlah klausa dan konjungsi yang digunakan, masih ada siswa yang belum mampu mengembangkan gagasan kalimat dalam teks berita yang ditulis.

4 PENUTUP

Berdasarkan analisis dari pembahasan mengenai kompleksitas kalimat pada teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu ditemukan perbandingan kalimat yang ditulis siswa, penggunaan kalimat majemuk lebih banyak dibandingkan dengan kalimat tunggal. Hal tersebut dilihat dari jumlah kalimat tunggal yang ditulis siswa yaitu 113 kalimat, sedangkan jumlah kalimat majemuk yang ditulis siswa yaitu 146 kalimat. Kalimat majemuk yang ditulis siswa meliputi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk rapatan, dan kalimat majemuk bertingkat yang masing-masing ada yang terdiri atas dua klausa dan ada yang terdiri atas tiga klausa. Berdasarkan jumlah kalimat dalam teks berita yang ditulis siswa masih sederhana, karena ada teks yang hanya terdiri atas 2 kalimat atau 4 kalimat.

Konjungsi yang digunakan oleh siswa pada kalimat majemuk setara adalah konjungsi (a) *dan*, *maupun* yang menyatakan hubungan makna penjumlahan. (b) *saja*, *tetapi* yang menyatakan hubungan makna perlawanan. Konjungsi yang digunakan oleh siswa pada kalimat majemuk bertingkat adalah konjungsi (a) *setelah*, *ketika*, *hingga* yang menyatakan hubungan makna waktu. (b) *jika* yang menyatakan hubungan makna syarat. (c) *karena*, *sebab* yang menyatakan hubungan makna penyebab. (d) *sehingga* yang menyatakan hubungan makna akibat. Pada teks berita siswa belum ditemukan konjungsi *serta*, *namun*, *sesudah*, *sementara*, *sebelum*, *kalau*, *apabila*, *seandainya*, *maka*, *sampai*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandni, dkk. 2014. "Identification and Separation of Simple, Compound and Complex Sentences in Punjabi Language". *International Journal of Computer Applications & Information Technology*, Vol. 6 (2): 123-128 URL: <https://www.ijcait.com/pdfs.semanticscholar.org/1348/0133ebe5f3b7fc7eadf0ad79b65835ec.pdf>
- Cholid, Muhamad Idham. 2013. "Kompleksitas Kalimat dalam Karangan Anak Didik Kelas X Madrasah Aliyah Miftahul Huda Panunggalan Grobogan dengan Madrasah Aliyah PPMI Assalaam Sukoharjo". *Artikel Publikasi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. URL:

http://eprints.ums.ac.id/27461/15/09_NASKAH_PUBLIKASI_KARYA_ILMIAH.pdf

- Djafar, Hamsiah. 2017. "Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". *Jurnal Al-Kalam*, 9(2):219-228. URL:
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/klm/article/download/4488/4105>
- Ersani, Ni Nyoman Ayu Juita, dkk. 2017. "Analisis Pola Kalimat Kompleks pada Teks Karya Siswa Ujian Praktik Kelas XII di SMA Negeri 8 Denpasar Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017". *e-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (2):1-12. URL:
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/11597>
- Fattah, Abdul Abu-Ssaydeh dan Najib Jarad. 2015. "Complex Sentences in English Legislative Texts: Patterns and Translation Strategies". *International Journal of Arabic-English Studies (IJAES)*. Vol 16: 77-109. URL:
https://www.researchgate.net/publication/313240100_Complex_Sentences_in_English_Legislative_Texts_Patterns_and_Translation_Strategies
- Gunes, S. 2013. "An Analysis of Recognition of Extended Compound Sentences". *Jurnal International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 1(1): 25-37 URL:
<http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/42/61>
- Habwe, John H. 2012. "Reference Cohesion Within The Complex Sentence in The Kiswahili of Nairobi". *The University of Nairobi of Language and Linguistics*, Vol 2: 79-88. URL:
- Kaur, Navneet, dkk. 2013. "Identification and Separation of Complex Sentences from Punjabi Language". *Jurnal International Journal of Computer Application*, 69(13): 21-14. URL:
<https://research.ijcaonline.org/volume69/number13/pxc3887976.pdf>
- Markhamah. 2014. *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Patil, Vaishali dan BV Pawar. 2015. "Modeling Complex Sentences for parsing through Marathi Link Grammar Parser". *IJCSI International Journal of Computer Science Issues*, Vol 12 (2): 108-113. URL: <http://www.ijcsi.org/papers/IJCSI-12-1-2-108-113.pdf>
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Yunita. 2012. "Analisis Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk dalam Wacana Iklan Bank pada Surat Kabar". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. URL:
http://eprints.ums.ac.id/19537/28/E_JURNAL_YUNITA.pdf

Wiredu, John Franklin. 2016. "The Complex Sentence in Legal English: A Study of Law Reports". *Jurnal of Literature, Languanges and Linguistics*, Vol 22: 29-41 URL: <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JLLL/article/download/30748/31577>